

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan bangsa dan merupakan salah satu upaya dalam mendukung pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Tujuan pendidikan ini mencakup penguatan spiritual, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pengembangan akhlak mulia, serta kemampuan yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara (Sholihah & Kurniawan, 2016).

Pendidikan terbagi menjadi formal dan nonformal. Pendidikan formal terjadi di sekolah dan universitas, sedangkan nonformal terjadi di luar lembaga resmi, seperti kursus. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran penting dalam proses belajar-mengajar antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta didik. Keberhasilan pembelajaran sering diukur dari hasil belajar, yang menunjukkan seberapa baik peserta didik menguasai materi, serta menjadi indikator utama pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menyerap pengetahuan yang telah diajarkan (Yandi *et al.*, 2023:14).

Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam memberikan pembelajaran berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada proses belajar peserta didik. Hasil belajar yang baik menunjukkan perkembangan perilaku sesuai tujuan pembelajaran, yang biasanya diukur melalui evaluasi seperti ulangan atau ujian. Hasil ini menjadi indikator penting dalam menilai pencapaian peserta didik dalam kegiatan belajar. Menurut Nasution dalam (Henniwati, 2021:84) , hasil belajar adalah hasil dari interaksi antara proses belajar dan mengajar, yang biasanya diukur melalui nilai tes yang diberikan oleh guru. Tes ini bisa berupa ulangan harian, tugas rumah, tes lisan selama pembelajaran, tes akhir semester, dan jenis evaluasi lainnya.

Hasil belajar yang tinggi menjadi harapan semua pihak, termasuk peserta didik, orang tua, dan sekolah. Namun, banyak peserta didik menghadapi berbagai masalah yang menghambat pencapaian hasil belajar yang baik, dan setiap peserta didik memiliki permasalahan yang berbeda. Berbagai upaya pemerintah, seperti perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru, dan penyediaan sarana prasarana, dilakukan untuk mengatasi hal ini. Upaya tersebut menjadi kurang berarti jika peserta didik tidak menunjukkan kesungguhan dalam proses pembelajaran (Febriliani & Jairo, 2018:11).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMAN 2 Tasikmalaya, ditemukan beberapa permasalahan yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, terdapat sejumlah peserta didik yang tidak fokus dan menggunakan *handphone* saat pelajaran berlangsung, sementara peserta didik yang aktif bertanya juga yang memberikan jawaban secara mendalam hanya sebagian kecil peserta didik. Peserta didik cenderung memberikan jawaban yang seragam terutama di soal yang berbentuk essay, serta kurangnya kontribusi aktif peserta didik di dalam tugas kelompok. Kondisi ini berdampak pada pencapaian hasil belajar yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dibuktikan melalui data berikut yang diperoleh peneliti dari hasil sumatif tengah semester (STS) ekonomi, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar.

Tabel 1.1 Daftar Nilai STS Ekonomi Peserta didik kelas XI SMAN 2 Tasikmalaya TP 2024/2025

Interval Nilai	Kelas							Total Peserta Didik	KKM	Presentase
	XI C1	XI C2	XI C3	XI D1	XI D2	XI E1	XI E2			
0-76	28	38	38	29	21	26	33	213	76	83,85%
76-100	10	0	0	3	11	12	5	41		16,14%
Jumlah	38	38	38	32	32	38	38	254		100%

Sumber: Dokumen Guru Ekonomi Kelas XI SMAN 2 Tasikmalaya

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa banyak peserta didik di SMAN 2 Tasikmalaya yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

dalam sumatif tengah semester (STS). Dari total 254 peserta didik, hanya 43 peserta didik yang berhasil memenuhi standar ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 16,14%. Sementara itu, 211 peserta didik lainnya belum mencapai nilai standar dengan persentase 83,85%. Data tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum mampu memenuhi standar yang diharapkan, dimana banyak diantara mereka memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data ini memberikan gambaran yang jelas mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi. Dua aspek penting dalam tujuan pembelajaran ekonomi adalah pengembangan pola pikir kritis dan kreatif. Untuk mencapai tujuan ini, kelas harus dirancang sedemikian rupa agar peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Melalui interaksi ini, peserta didik dapat membentuk ikatan yang mendukung proses belajar dan saling menghargai. Suasana belajar yang bersifat individualis dan kurang kolaboratif dapat menciptakan hubungan negatif dan mengurangi motivasi peserta didik, sehingga menghambat pembelajaran aktif. Oleh karena itu, pengajar perlu menciptakan lingkungan yang mendorong kerja sama dan gotong-royong diantara peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Priyono, 2017:3).

Kesungguhan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slameto dalam (Febriliani & Jaino, 2018:11), faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, kondisi fisik, tingkat kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, serta kesiapan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana di rumah, kondisi ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang budaya, metode pengajaran, kurikulum, hubungan antara guru dan peserta didik, hubungan antar peserta didik, disiplin sekolah, sarana belajar, waktu belajar, dan lainnya.

Faktor-faktor tersebut dapat berkontribusi pada keberhasilan belajar peserta didik atau bahkan menjadi penghalang. Sebagian besar hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, yang merupakan bagian dari faktor internal (Agustina & Noor, 2016:193). Salah satu elemen penting dalam faktor

internal ini adalah kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik.

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu kemampuan berpikir kreatif. Salah satu kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan untuk berpikir kreatif (Aji *et al.*, 2024:38). Menurut Suhadi *et al.*, dalam (Herlambang *et al.*, 2021:107), kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menghasilkan ide-ide baru untuk menemukan solusi atas permasalahan tertentu. Kemudian Wahyuni & Kurniawan dalam (Herlambang *et al.*, 2021:107), juga mendefinisikan berpikir kreatif sebagai proses berpikir yang memungkinkan seseorang merealisasikan imajinasinya dengan mengajukan ide-ide segar. Secara keseluruhan, kemampuan ini mencerminkan kebiasaan berpikir yang bertujuan membuka gagasan baru untuk memecahkan masalah secara inovatif.

Berpikir kreatif dianggap sebagai tingkatan tertinggi dalam proses kognitif, yang mencakup sekaligus mengintegrasikan berbagai proses kognitif tingkat rendah dalam pelaksanaannya (Heriyanto *et al.*, 2020:587). Kemampuan ini sangat diperlukan dalam pembelajaran, terutama karena banyaknya topik yang relevan dengan penerapan dan pengembangan keterampilan berpikir kreatif. Berpikir kreatif mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan ide, mengambil keputusan dengan tegas, dan bersikap bijaksana saat menarik kesimpulan. Kemampuan ini tidak hanya penting dalam proses pembelajaran, tetapi dengan pembiasaan, berpikir kreatif juga dapat digunakan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Malisa *et al.*, 2018:3). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Manurung *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa Hasil analisis dan pengujian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Koefisien korelasi antara kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar adalah $r_{xy}=0,409$, dengan koefisien determinasi sebesar 16,72%. Artinya, 16,72% dari variansi hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh kemampuan berpikir kreatif.

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan berpikir kritis. Menurut Ramdliyani dalam (Siti & Ahdinia, 2018:56), berpikir kritis adalah proses berpikir dengan tujuan untuk mencapai keputusan yang

logis dan bijaksana dalam menentukan tindakan. Muhibbin mendefinisikan berpikir rasional dan kritis sebagai bentuk perilaku belajar yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki berpikir kritis akan menerapkan prinsip-prinsip dan pemahaman dasar dalam menjawab pertanyaan seperti “bagaimana” dan “mengapa” (Egok, 2016:189).

Penelitian yang dilakukan (Egok, 2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dari kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar yaitu sebesar 24,2%, sementara sisanya 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, berpikir kritis memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap hasil belajar. Semakin tinggi kemampuan berpikir kritis peserta didik, semakin baik pula hasil belajar yang mereka peroleh, karena mereka mampu menganalisis, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan berpikir kritis, semakin rendah pula hasil belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, faktor eksternal yang tidak kalah penting dalam memengaruhi hasil belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran peserta didik. Berbagai faktor seperti fasilitas yang tersedia, dukungan dari guru, serta suasana belajar yang kondusif dapat memengaruhi sejauh mana peserta didik dapat memahami, menguasai materi, dan berinteraksi dengan pengetahuan yang diajarkan. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang positif sangatlah penting untuk mendukung kesuksesan akademis peserta didik (Sulistyowati *et al.*, 2024:2507).

Berdasarkan penelitian (Yussi Anggraini, Syaad Patmanthara & Purnomo, 2017), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh 69,1% terhadap hasil belajar peserta didik. Ini menunjukkan bahwa kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar cukup besar, sementara faktor lainnya dipengaruhi oleh aspek-aspek lain. Hasil belajar peserta didik dapat meningkat jika didukung oleh suasana belajar yang nyaman, perhatian dari guru selama proses pembelajaran, serta pemberian apresiasi pada awal kegiatan pembelajaran untuk mempermudah

proses belajar. Sebaliknya, hasil belajar bisa menurun akibat kurangnya perhatian dan apresiasi dari keluarga terhadap peserta didik dalam mendukung pembelajaran di rumah. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu mendapat perhatian dari semua pihak agar hasil belajar dapat tercapai dengan optimal. Dengan demikian, peserta didik yang berada dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang harmonis serta kondusif umumnya memiliki hasil belajar yang baik (Susi *et al.*, 2017:1653).

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang telah diteliti terkait hasil belajar peserta didik. Penelitian (Sahwari & Dassucik, 2021) telah mengkaji kemampuan berpikir kreatif dalam konteks pembelajaran matematika, sementara (Gaol *et al.*, 2022) berfokus pada kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Di sisi lain, (Sarnoto & Romli, 2019) meneliti bagaimana lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Namun, mayoritas penelitian tersebut didominasi pada mata pelajaran matematika, sementara penelitian dalam ranah pembelajaran ekonomi belum banyak dilakukan. Kesenjangan penelitian teridentifikasi dari belum ditemukannya studi yang mengintegrasikan ketiga variabel yaitu kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berpikir kritis, dan lingkungan belajar dalam satu rangkaian penelitian, terutama dalam konteks pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berpikir kritis, dan lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Ketika peserta didik memiliki kreatif yang tinggi dan kemampuan berpikir kritis yang baik, ditambah dengan lingkungan belajar yang mendukung, mereka cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Untuk memastikan hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh kemampuan berpikir kreatif, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Survei pada Peserta didik Kelas XI SMAN 2 Tasikmalaya).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kemampuan berpikir terhadap hasil belajar?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar?
4. Bagaimana pengaruh kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berpikir kritis, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar.
2. Menganalisis pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar.
3. Menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar.
4. Menganalisis pengaruh simultan antara kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berpikir kritis, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, khususnya dalam konteks berpikir kreatif, kemampuan berpikir kritis, dan lingkungan belajar. Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori pendidikan, terutama mengenai faktor-faktor yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Guru

Memberikan wawasan tentang pentingnya mengembangkan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Peserta didik

Meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir kritis dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Bagi Sekolah

Membantu pihak sekolah dalam merancang kebijakan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Bagi Orang Tua

Memberikan panduan tentang bagaimana lingkungan belajar di rumah dapat mendukung pencapaian hasil belajar anak-anak mereka.

5. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai landasan ilmiah yang mendalam terkait pengaruh kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berpikir kritis, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Penulis juga akan mendapatkan pengalaman dalam menyusun, melaksanakan, dan menganalisis penelitian kuantitatif, yang bisa menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan penulis mengenai dinamika pembelajaran di kelas ekonomi, sekaligus meningkatkan keterampilan penulisan ilmiah yang baik dan benar.